

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia terkadang hanya menyoroti isu-isu internasional seperti Hak Asasi Manusia tanpa menyadari di dalamnya ada hal yang tidak kalah penting yaitu hak anak. Keberadaan hak anak tidak dapat dipisahkan dari HAM. HAM mengkategorikan isu hak anak ke dalam kelompok rentan. Kelompok rentan merupakan penggolongan terhadap individu atau orang yang paling rentan untuk mengalami hambatan dan keterbatasan dalam memperoleh standar kehidupan yang layak bagi seorang manusia. Dengan banyaknya masalah sosial yang dihadapi menjadikan alasan bagi pemerintah untuk lebih memprioritaskan kelompok ini.¹

Berdasarkan *Convention On The Rights of The Child* yang diselenggarakan UNICEF, seseorang dapat dikatakan sebagai anak apabila berumur 18 tahun ke bawah, kecuali terdapat ketentuan lain yang dimiliki oleh suatu negara. Jadi selama orang tersebut masih di bawah 18 tahun maka hak anak harus diberikan kepada dirinya.²

Terdapat tiga tahap yang harus dilalui manusia yaitu *Dependent*

¹ HAM, "Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia," *Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia*, Diakses 20 Februari, 2022, <https://ham.go.id/2016/04/18/hak-asasi-manusia-dan-hak-anak-tidak-dapat-dipisahkan/>.

² *Konvensi Hak Anak: Versi Anak Anak*. UNICEF Indonesia.. Diakses 20 Februari, 2022, <https://www.unicef.org/indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak>

(ketergantungan), *Independent* (mandiri), *Interdependent* (saling tergantung).

Dependent atau ketergantungan merupakan tahapan awal di mana seorang anak sangat bergantung kepada sekitarnya khususnya orang tua. Dalam tahap ini tugas orang tua adalah menyediakan kebutuhan anak yang sangat bergantung pada nya baik kebutuhan fisik atau psikologis. Dalam tahap ini juga orang tua harus dapat berperan sebaik mungkin, karena bekal yang diberikan orang tua dalam fase ini akan sangat menentukan di tahap selanjutnya.³

Independent atau mandiri, tahap di mana seorang anak mulai mencari jati dirinya, anak sudah mulai melakukan sesuatu dengan sendiri, anak mulai merasa resah apabila terus di perintah oleh orang tua, dan anak sudah mulai menunjukkan kemandiriannya melalui karya dan kontribusi pada suatu hal. Namun dalam tahap ini orang tua tetap harus menuntun anaknya agar dapat memperoleh identitas pribadi yang baik, membangun karakter, dan juga sikap serta keterampilan seorang anak untuk menjalani kehidupan sosialnya di masyarakat.⁴

Hingga sampai pada *Interdependent* atau saling tergantung. Melalui bekal yang telah diterima seorang anak pada dua tahap sebelumnya akan sangat menentukan kepribadian seorang anak dalam tahapan ini. Dalam dunia yang saling bergantung, seorang anak akan berperan dalam memberi dan menerima. Pada tahap ini apabila seorang anak telah berhasil melalui kedua tahap sebelumnya tentunya ia dapat tumbuh menjadi seorang anak yang dapat dengan

³ 3 tahap perkembangan kehidupan anak. Rumah Inspirasi. (2018, April 22). Diakses 20 Februari, 2022, <https://rumahinspirasi.com/3-tahap-perkembangan-kehidupan-anak/>

⁴ Ibid.

baik mengontrol emosi nya.⁵

Kemudian untuk menjamin pemenuhan hak anak dengan cakupan yang lebih luas yaitu dunia internasional diperlukan peran serta dari berbagai aktor seperti aktor negara, nonnegara, dan komunitas internasional. Di mana, seperti yang diketahui bahwa anak merupakan potensi yang menentukan nasib manusia pada masa mendatang, generasi penerus ini akan berperan dalam menentukan sejarah bangsa dan dunia. Maka dari itu sangat dibutuhkan peran serta dari aktor negara, nonnegara, dan komunitas internasional untuk terlibat dalam menjamin pemenuhan hak anak.⁶

Dalam menjamin pemenuhan hak anak berbagai upaya dapat dilakukan, salah satunya dengan berkolaborasi agar pemenuhan hak anak dapat terjangkau ke seluruh bumi. Salah satu bentuk kolaborasi pemenuhan hak anak ini yaitu kolaborasi United Nation Childrens Fund (UNICEF) bersama salah satu klub sepak bola Spanyol yaitu FC Barcelona. Kolaborasi ini diharapkan mampu menjamin pemenuhan hak anak di seluruh dunia khususnya dalam memperoleh pendidikan. Dengan adanya upaya ini pula diharapkan dapat mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) nomor 4 yaitu menjamin pendidikan berkualitas yang inklusif dan adil serta mempromosikan kesempatan belajar bagi semua orang tanpa terkecuali.⁷

⁵ Ibid.

⁶ Wagianti Soeteddjo dan Melani, Hukum Pidana Anak, edisi 4. Bandung: Refika Aditama, 2011, 5

⁷ United Nations. *Goal 4 | Department of Economic and Social Affairs*. United Nations. Diakses 20 Februari, 2022, <https://sdgs.un.org/goals/goal4>

Pada tahun 2006 FC Barcelona menyampaikan kesediaannya untuk bekerja sama dengan salah satu badan khusus Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang berfokus menangani isu anak, yaitu UNICEF.⁸ Awal pembuktian komitmen di antara kedua pihak ini terbukti melalui sumbangan dana FC Barcelona yang digunakan untuk memenuhi hak-hak anak di Swaziland yang terletak di selatan benua Afrika.⁹

Komitmen-komitmen yang terjalin di antara FC Barcelona dan UNICEF diharapkan dapat mewujudkan nomor 4 TPB khususnya dalam memenuhi target nomor empat TPB pada tahun 2030, salah satunya yaitu memastikan para peserta didik memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan dalam rangka mempromosikan pembangunan berkelanjutan, termasuk di dalamnya melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, mempromosikan budaya damai dan nirkekerasan, serta mengapresiasi keragaman budaya serta kontribusi budaya untuk pembangunan berkelanjutan.¹⁰

Hingga saat ini, tepatnya pada tahun 2022 FC Barcelona dan UNICEF terus memperpanjang komitmen mereka dalam menangani isu

⁸ Purwadi, Didi. (7 September 2013). *Awalan Indah kerjasama barca-UNICEF*. Republika Online. <https://www.republika.co.id/berita/sepakbola/liga-dunia/13/09/07/msrbn8-awalan-indah-kerjasama-barcaunicef>; Diakses 21 Februari 2022.

⁹ Redaksi 38. (7 September 2018). *Bersama UNICEF, Barcelona Mengakhiri "kepolosan" kostum mereka*. Pandit Football Indonesia. <https://m.panditfootball.com/on-this-day-klasik/185024/ZBM/180907/bersama-unicef-barcelona-mengakhiri-quot-kepolosan-quot-kostum-mereka>; Diakses 21 Februari 2022

¹⁰ *Sustainable development goals: United Nations Development Programme*. UNDP. Diakses 21 Februari, 2022, <https://www.undp.org/sustainable-development-goals#quality-education>

pemenuhan hak-hak anak. Ini merupakan suatu hal yang dapat diapresiasi, dan melalui ini membuktikan bahwa motto “*Mes Que Un Club*” yang memiliki arti Lebih Dari Sebuah Klub, bukan hanya sekadar omong kosong.¹¹

Pendanaan yang diberikan FC Barcelona juga diikuti dengan metode-metode pengajaran. Salah satu metode pengajaran yang diikuti dalam pendanaan ini yaitu Metode FutbolNet. Metode FutbolNet merupakan metode yang dibentuk oleh Barca Foundation. Tujuan dari metode FutbolNet adalah untuk menggunakan nilai-nilai atau kekuatan yang ada di dalam olahraga dalam hal ini sepak bola seperti rasa hormat, kerja tim, kerendahan hati, dan ambisi, dapat dimasukkan di dalam pendidikan seorang anak.¹² Melalui metode ini diharapkan mampu mewujudkan pendidikan yang inklusif yaitu penyelenggaraan pendidikan dengan memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik yang berbeda-beda latar belakang dapat melakukan kegiatan pembelajaran bersama-sama di suatu lingkungan pendidikan yang sama.¹³

Kerja sama antara UNICEF dan FC Barcelona dalam pemenuhan hak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu merupakan langkah yang tepat. Dengan melihat berbagai permasalahan global khususnya mengenai kualitas pendidikan yang tidak merata, di mana masih sangat banyak dijumpai anak-anak yang pendidikannya belum terpenuhi dengan baik khususnya di

¹¹ *FC Barcelona*. UNICEF. Diakses 21 Februari, 2022, <https://www.unicef.org/partnerships/fc-barcelona>

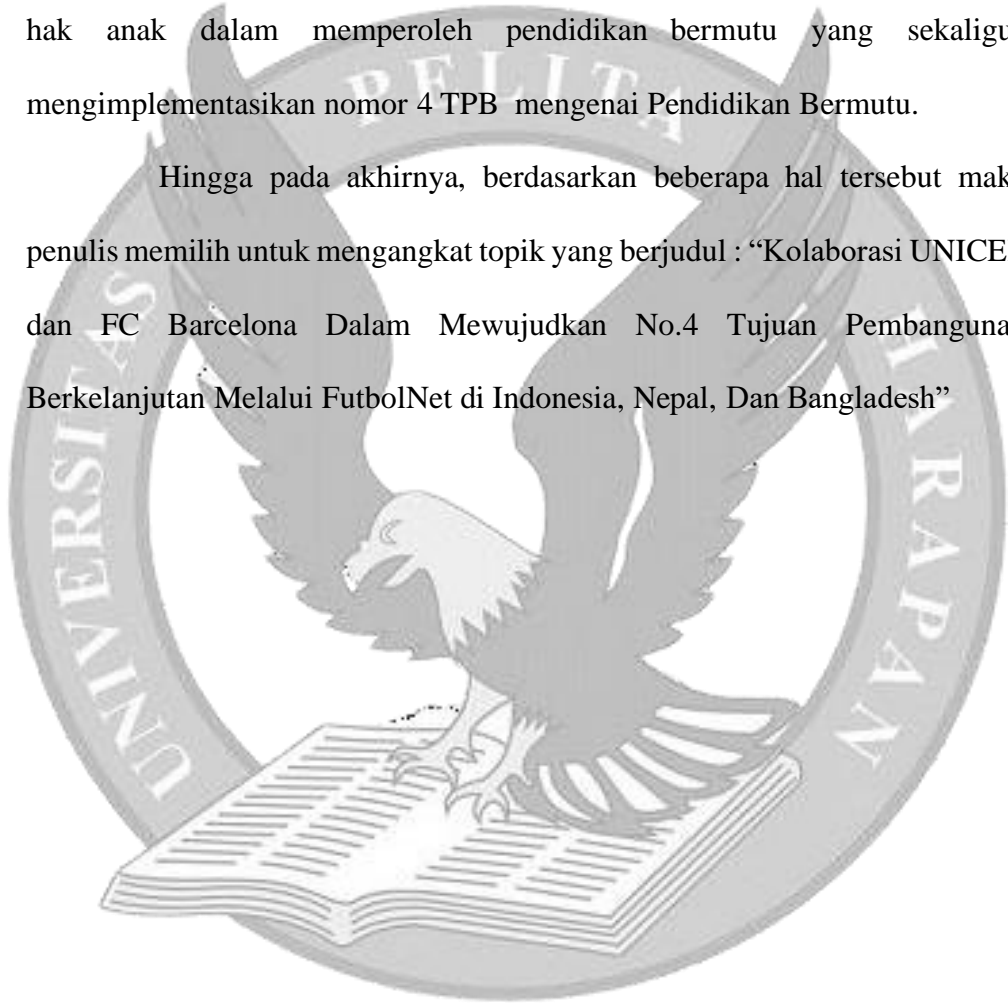
¹² *Programs and methodologies: Barça Foundation*. Foundation FC Barcelona. Diakses 21 Februari, 2022, <https://foundation.fcbarcelona.com/programs-and-methodologies>

¹³ DINAS Pendidikan KOTA DEPOK (29 April 2014). *Pendidikan inklusif*. Dinas Pendidikan Kota Depok. Diakses 22 Februari, 2022, <https://disdik.depok.go.id/pendidikan-inklusif/>

negara rentan terhadap konflik.¹⁴

Maka dari itu muncul lah ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk melakukan suatu penelitian dengan harapan dapat mengetahui apakah dengan metode FutbolNet yang digagas oleh Barcelona Foundation dapat memenuhi hak anak dalam memperoleh pendidikan bermutu yang sekaligus mengimplementasikan nomor 4 TPB mengenai Pendidikan Bermutu.

Hingga pada akhirnya, berdasarkan beberapa hal tersebut maka penulis memilih untuk mengangkat topik yang berjudul : “Kolaborasi UNICEF dan FC Barcelona Dalam Mewujudkan No.4 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Melalui FutbolNet di Indonesia, Nepal, Dan Bangladesh”



¹⁴ BBC News Indonesia (4 Mei 2016),UNICEF: 75 Juta Anak Di Dunia Sangat Butuh Bantuan Pendidikan,
https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/05/160504_majalah_unicf_pendidikan_anak
Diakses 22 Februari, 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui keberhasilan dari kerja sama yang terjalin di antara UNICEF bersama dengan FC Barcelona dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) nomor 4, maka di sini penulis harus terlebih dahulu menganalisis dan meneliti beberapa hal berdasarkan latar belakang yang ada. Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis membuat beberapa pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kolaborasi UNICEF dan FC Barcelona melalui metode FutbolNet dilaksanakan?
2. Bagaimana metode Futbolnet berkontribusi pada pemenuhan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan No.4 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan upaya kolaborasi UNICEF bersama FC Barcelona dalam menciptakan pendidikan bermutu khususnya kepada anak-anak dengan metode FutbolNet
2. Menjelaskan bagaimana peran serta metode Futbolnet dalam pemenuhan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan No.4.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah untuk memahami apakah kerja sama di antara aktor negara yang dalam hal ini UNICEF yang beranggotakan negara berdaulat dengan aktor nonnegara yaitu FC Barcelona

bersama dengan yayasan yang dimilikinya yaitu Barcelona Foundation mampu untuk mewujudkan tujuan dan sasaran Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) nomor 4 mengenai pemenuhan hak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu kepada setiap anak di seluruh dunia.

Terlepas dari itu terdapat kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat berguna untuk membantu para pembaca atau bahkan para pendukung FC Barcelona dalam memahami dan menambah wawasan mereka mengenai apa saja bentuk dan upaya yang dilakukan FC Barcelona dengan UNICEF khususnya dalam pemenuhan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) nomor 4.

Penelitian ini juga tidak hanya ditujukan dalam kegunaan praktis, namun teoretis. Di mana penelitian ini diharapkan dapat membantu para penulis yang sedang melakukan penelitian pada topik yang sama atau berkaitan dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan untuk penelitian mereka.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini terdapat suatu penjelasan awal yang telah disusun secara jelas dan sistematis mengenai latar belakang kerja sama yang dibangun FC Barcelona dan UNICEF, begitu juga dengan hal-hal yang terkait lainnya seperti hak anak untuk mendapatkan pendidikan. Kemudian di dalam bab ini juga terdapat suatu rumusan masalah yang membantu proses penelitian agar tetap berada di dalam jalurnya. Selanjutnya di bab ini juga dilampirkan tujuan dari

penulis melakukan penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan kegunaan dari penelitian ini yaitu berguna untuk mengetahui apakah tujuan dari penelitian ini sudah terwujud atau belum. Terlepas dari itu penelitian ini juga diharapkan dapat berguna secara praktis dan teoretis, praktis dalam arti penelitian ini berguna bagi para pembaca, dan teoretis yaitu penelitian dapat membantu para penulis lanjutan dalam mendalami topik yang sama. Hingga masalah pada bagian akhir dari bab ini yaitu sistematika penulisan.

Bab II: Kerangka Berpikir

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka serta teori dan konsep. Di mana tinjauan pustaka dapat dijadikan pedoman bagi penulis untuk dapat dengan mudah memahami dan menganalisis aspek-aspek yang akan diteliti. Begitu pula dengan teori dan konsep yang juga dapat digunakan penulis dalam mendukung proses analisis data-data yang telah diperoleh oleh penulis khususnya pada bagian pembahasan nantinya.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini diberikan penjelasan mengenai metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini pula akan diberikan penjelasan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan penulis, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, dan juga teknik serta metode yang digunakan oleh penulis untuk mengelola dan menganalisis data-data yang telah dikumpulkan.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan menjabarkan hasil analisis dari data-data yang telah dikumpulkan secara rinci, jelas, dan akurat. Khususnya dalam hal ini penulis akan menyampaikan bentuk kerja sama dan upaya apa saja yang telah dilakukan oleh FC Barcelona bersama dengan UNICEF dalam mewujudkan No.4 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Kemudian, penulis juga akan menampilkan apakah dengan kerja sama dan upaya yang telah dilakukan oleh kedua belah pihak khususnya melalui metode FutbolNet berhasil mewujudkan TPB nomor 4. Untuk diketahui segala penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam bab ini tidak lepas kaitannya dengan teori-teori hubungan internasional.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini akan dilampirkan secara keseluruhan garis-garis besar dari penelitian ini yang tentunya dikemas dengan kata-kata yang lebih singkat dan sederhana namun jelas dan akurat. Tidak hanya itu, pada bab ini juga akan disampaikan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam topik ini dan juga saran kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada topik ini.